

Pengembangan produk BUMDes Makmur Jetiskapuan Melalui Pengenalan Potensi Desa Berbasis Folklore

Riyan Andni¹, Iqbal Faza², Johan Afandi

^{1,3} Institut Agama Islam Negeri Kudus

² Politeknik Rukun Abdi Luhur Kudus

E-mail: ¹riyanandni@iainkudus.ac.id, ²iqbalfaza83@gmail.com, ³Johanafandy@iainkudus.ac.id

Abstrak

Desa Jetis kapuan merupakan Desa di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus yang mempunyai sumber daya alam air dengan nama sumur umbul. Minimnya pengetahuan pemerintah desa dalam mengembangkan keunggulan sumber daya alam menggerakkan tim untuk memberikan pendampingan dalam mengembangkan sumber daya alam dengan pendekatan berbasis pengenalan folklore agar *historical* produk dari cerita budaya nampak sebagai destingsi kelebihan produk air dengan harapan mampu menembus pasar persaingan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Desa Jetis Kapuan Kecamatan Undaan ini berlangsung pada tanggal 28-30 September 2022 melalui *Focus Group Discussion* (FGD) sebagai acara kegiatan inti. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pengetahuan masyarakat tentang peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) berupaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, selain itu masyarakat akan lebih memahami prinsip-prinsip dalam tata Kelola BUMDes. Supaya desa menjadi lebih maju dan berkembang maka masyarakat lebih aktif terlibat dalam usaha pengembangan BUMDes dengan cara memahami karakter desa dan mengerti program desa dalam terbentuknya BUMDes, jika terus menerus dilakukan akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Jetis Kapuan.

Kata kunci: BUMDes, Potensi, folklore

Abstract

Jetis Kapuan Village is a village in Undaan District, Kudus Regency which has a natural water resource called the pennant well. The lack of knowledge of the village government in developing the advantages of natural resources moved the team to provide assistance in developing natural resources with an approach based on the introduction of folklore so that historical products from cultural stories appear as the goal of excess air products in the hope of being able to penetrate market competition. This community service activity for Jetis Kapuan Village, Undaan District, took place on 28-30 September 2022 through a Focus Group Discussion (FGD) as the main activity event. The result of this community service activity is to provide knowledge to the community about the role of Village-Owned Enterprises (BUMDes) which seek to improve community welfare, besides that the community will better understand the principles in BUMDes management. In order for the village to become more advanced and developed, the community is more actively involved in BUMDes development efforts by understanding the village character and understanding the village program in the formation of BUMDes, if it continues to be carried out it will improve the welfare of the Jetis Kapuan village community.

Keywords: BUMDes, Potential, folklore

1. PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan Negara yang memiliki kekayaan melimpah, sehingga kita sebagai manusia harus mampu memanfaatkan agar mencapai kesejahteraan. Kesejahteraan dapat dilihat dari segi ekonomi, keadaan, kebahagiaan, kesehatan dan kualitas hidup. Pemerintah juga menghimbau untuk mencapai kesejahteraan baik secara materil maupun non materil [1, p. 1]. Upaya yang dilakukan pemerintah salah satunya yaitu melalui otonomi daerah, dengan otonomi daerah diharapkan mampu mengangkat potensi daerah masing-masing sesuai dengan kondisi [2, p. 21]. Baiknya program pemerintah berbeda dengan kondisi yang terjadi pada pertumbuhan ekonomi di pedesaan yang pembangunannya melambat dibandingkan dengan perkotaan sehingga pemerintah selalu mendorong pemerintah desa melalui Undang-undang No. 39 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai langkah pemerintah mensejahterakan warga desa (Wijaya, 2020, p. 1). Berdasarkan asumsi itulah seharusnya eksistensi desa seharusnya mendapatkan perhatian yang lebih dari pemerintah pusat dengan menerapkan kebijakan-kebijakan yang terkait dengan perberdayaan ekonomi (Yuli Fitriana, 2018, p. 1).

BUMDes menurut pasal 87 UU No. 6 Tahun 2014 merupakan Lembaga yang dibentuk atas dasar kekeluargaan dan gotong royong dengan potensi ekonomi, kelembagaan, sumberdaya alam dan sumber daya manusia dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat [2, p. 22]. BUMdes menjadi salah satu program unggulan desa agar desa menjadi kokoh dan mandiri [5, p. 2]. Dalam hal ini BUMDes dalam pembentukannya harus dibangun atas inisiatif masyarakat yang berdasarkan pada prinsip kooperatif, emansipatif, dan partisipatif [6, p. 93]. BUMDes merupakan modal social yang dapat memperkuat perekonomian dan dituntut mampu menjawab permasalahan dan tantangan desa [7, p. 105]. Dengan melakukan pemberdayaan berkelanjutan dapat mencapai tujuan dalam pendirian bumdes yaitu mencapai kesejahteraan dengan memanfaatkan potensi atau asset desa [8, p. 3] Manfaat BUMDes sebagai pilar perekonomian juga mampu menyelesaikan masalah perekonomian dan social masyarakat didesa [9, p. 3]. Sehingga keberadaannya diharapkan mampu memberikan peran strategis [10, p. 55]. Budiono (2015) menjelaskan bahwa salah satu untuk mendorong pembangunan di tingkat pedesaan yaitu melalui pemerintah desa yang diberikan wewenang oleh pemerintah pusat dalam mengelola secara mandiri di lingkup desa melalui lembaga-lembaga ekonomi tingkat desa [11]

Tantangan bumdes saat ini yaitu masih rendahnya kinerja dalam pembangunan perekonomian, sehingga banyak dilihat kekurangan dalam proses pelaksanaan BUMDes yang berbasis unit usaha [12, p. 40]. Selain itu BUMDes meskipun banyak kuantitasnya belum mampu menyerap tenaga kerja yang ada didesa, walaupun pemerintah mendorong kuat pendanaan hanya saja menambah kuantitas BUMDes bukan memberikan kontribusi besar bagi desa sehingga mampu menyerap tenaga kerja [13, p. 1244].

Desa Jetis kapuan merupakan desa di kecamatan undaan kabupaten kodus yang mempunyai sumber daya alam air dengan nama sumur umbul, sumur air ini biasanya dipasarkan warga setempat kesekitar lokasi dengan menggunakan drigen setelah adanya BUMDes Makmur Jaya milik Desa Jetis Kapuan pada tahun 2021 maka pengelolaan sumur umbul dikelola oleh BUMDes Makmur Jaya oleh pemerintah desa. Minimnya pengetahuan pemerintah desa dalam mengembangkan keunggulan sumber daya alam menggerakkan tim untuk memberikan pendampingan dalam mengembangkan sumber daya alam dengan pendekatan berbasis pengenalan folklore agar *historical* produk dari cerita budaya nampak sebagai destingsi kelebihan produk airnya dengan harapan mampu menembus pasar.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat adalah partisipatif, yaitu pendekatan yang berfokus pada sarana peningkatan peran serta masyarakat secara aktif dalam berbagai proses. *Participatory rapid Apraisal* (PRA) atau disebut juga sebagai penilaian desa secara partisipatif. Metode ini cocok diterapkan agar masyarakat dapat mengevaluasi dan

menganalisa hidup agar berhasil dalam Menyusun rencana dan kegiatan dalam konteks pengetahuan [14].

Berikut adalah gambaran kegiatan dalam pengabdian masyarakat:



Gambar. 1
Diagram alir dalam metode pengabdian

Dari gambar diatas dapat dijelaskan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat Desa Jetis Kapuan Kecamatan Undaan ini berlangsung pada tanggal 28-30 September 2022. Kegiatan dimulai dengan menganalisis situasi, mengenali lebih mendalam informasi yang akan digali, serta memahami potensi serta kendala yang terjadi sebagai bahan acuan dalam merumuskan program kegiatan yang akan dilakukan. Observasi dilakukan sebelum kegiatan pengabdian dilakukan yaitu tanggal 25-27 September 2022. Penggalian informasi mendalam dilakukan oleh tim dengan beberapa informan diantaranya adalah Kepala Desa, Perangkat Desa, Direktur BUMDes Makmur Jaya Desa Jetis Kapuan Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan 3 (tiga) hari, pada hari pertama tim bertemu langsung dengan Kepala Desa, Perangkat Desa, Direktur BUMDes Makmur Jaya Desa Jetis Kapuan Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus untuk membantu mensosialisasikan dan persiapan *Focus Group Discussion* (FGD), hari kedua melaksanakan *Focus Group Discussion* (FGD) dan hari ketiga adalah praktik pengimplementasian materi yang disampaikan narasumber oleh BUMDes.

3. HASIL ANALISA DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat disesuaikan dengan analisis potensi sumber daya alam, kelembagaan, masyarakat Desa Jetis Kapuan Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus oleh narasumber pada tanggal 29 september 2022 dengan *Focus Group Discussion* (FGD) mengambil materi pada Undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah, peraturan pemerintah nomor 47 tahun 2015 dan undang-undang nomor 6 tahun 2014. Selain itu narasumber menyampaikan teori yang disampaikan oleh Barney (1991) tentang *Resource Based View* (RBV) bahwa desa harus mempunyai sumber daya yang bernilai, tidak disubsitusi, tidak diimitasi dan langka. Menurut Agunggunanto (2016) menyatakan bahwa berdirinya BUMDes sebagai sarana memberikan kewenangan desa dalam mengembangkan potensi desa untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat desa [1, p. 60].

Selama 3 (tiga) hari dalam kegiatan pengabdian masyarakat, hari pertama pada tanggal 28 september 2022 membentuk tim diantaranya adalah moderator sebagai pemandu acara, asisten moderator sebagai pengamat kegiatan berlangsung atau seksi acara, notulen sebagai pencatat selama kegiatan berlangsung, penghubung peserta dan narasumber kegiatan, penyediaan logistic, serta dokumentasi kegiatan. Pada hari kedua tanggal 29 september 2022 adalah pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD) oleh narasumber, narasumber menjelaskan perihal materi yang akan disampaikan kepada 30 peserta kegiatan yang meliputi Kepala Desa, Perangkat Desa,

Direktur dan pengelola BUMDes Makmur Jaya Desa Jetis Kapuan Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus perihal pengelolaan dan pengembangan BUMDes sebagai penggerak perekonomian dengan cara pengembangan produk BUMDes Makmur Jetiskapuan melalui pengenalan potensi desa berbasis folklore. Pada hari ketiga tanggal 30 september 2022 Direktur dan pengelola BUMDes Makmur Jaya Desa Jetis Kapuan mengimplementasikan materi yang disampaikan oleh narasumber yang didampingi oleh tim.

Tahap pelaksanaan yang dilakukan oleh tim dalam pengabdian kepada masyarakat BUMDes Makmur Jaya Desa Jetis Kapuan yaitu observasi lapangan, penyuluhan, dan evaluasi. Pertama adalah tahap observasi Lapangan, tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada pada obyek pengabdian. Secara umum, BUMDesa masih dalam tahap awal pengembangan. Sehingga dari segi manajemen masih belum tertata secara rapi. BUMDesa Jetis Kapuan juga masih mencari apa yang menjadi corak khas pengembangan yang kelak diharapkan dapat menjadi identitas BUMDesa, sehingga menjadi *point of value* untuk dikembangkan secara jangka panjang. Dengan menemukan *point of value* tersebut, BUMDesa dapat menyusun rencana-rencana strategis kedepan.

Observasi lapangan ini dilakukan dengan kegiatan pengamatan dan wawancara terhadap para perangkat desa dan pengelola BUMDesa. Melalui kegiatan tersebut diketahui bahwa memang penting sekali untuk menemukan *point of value* usaha BUMDesa ini, karena dari *point of value* tersebut, nantinya akan dikembangkan lebih lanjut berupa visi, misi, program, prioritas, dan kegiatan-kegiatan lain yang disusun dan diselenggarakan secara jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang.



Gambar. 2
Penggalian informasi kepada *stakeholder*

Kedua, tahap penyuluhan dan pendampingan, tahap ini dilakukan kepada *stakeholder* yang terlibat dalam pengembangan BUMDesa. Penyuluhan dihadiri oleh perangkat desa, pengurus BUMDesa, ketua RT dan RW di wilayah Desa Jetis Kapuan. Inti dari penyuluhan ini adalah bagaimana memberikan wawasan kepada para *stakeholder*, tentang apa yang menjadi kekuatan daya tarik utama Desa Jetis Kapuan, terutama yang terkait dengan komoditas yang sedang dikembangkan oleh BUMDesa. Kegiatan penyuluhan dan pendampingan ini dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 29 September 2022 bertempat di Gedung PKK Desa Jetis Kapuan. Materi penyuluhan yang disampaikan yaitu tentang manajemen BUMDesa, penerapan *Good Corporate Governance* BUMDesa.



Gambar. 3
Pemaparan materi tentang Revitalisasi BUMDesa oleh Narasumber

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan dari objek pengabdian sebelum dan sesudah dilakukan pendampingan. Kegiatan tersebut menyebutkan penyuluhan yang dilakukan, dan hasil *brainstorming* terungkap beberapa hal yaitu pihak desa ingin mengangkat cerita budaya dan *historical* dari produk BUMDes yang dihasilkan. Dengan begitu, hal tersebut diupayakan dapat menarik perhatian warga. Misalnya untuk produk air minum, BUMDesa Jetis Kapuan ingin mengangkat cerita rakyat dibalik munculnya sumber air yang sekarang menjadi produk usaha BUMDesa. Hal ini mendapatkan dukungan sepenuhnya dari Bapak Kepala Desa Jetis Kapuan yang menyatakan bahwa ide membranding sejarah kemunculan sumber air alami di desa Jetis Kapuan merupakan sebuah usulan yang bagus. Mengingat, tidak banyak sumber air alami yang memiliki cerita rakyat (*folklore*) yang diceritakan turun temurun dari generasi ke generasi. Namun demikian, narasumber menyampaikan beberapa pesan diantaranya jangan sampai eksploitasi sumber air untuk kepentingan ekonomi warga desa tersebut sampai mengorbankan kelestariannya. Juga pentingnya menyusun SOP yang baik, agar tidak timbul perselisihan dikemudian hari dan memastikan proses berjalan dengan baik, efektif dan efisien sehingga tujuan dibentuknya BUMDesa dapat tercapai. Untuk itu, perlu dibuat program secara detail, baik untuk jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Proses tersebut direncanakan akan menjadi program pengabdian berikutnya, sehingga dapat berjalan secara berkesinambungan.



Gambar. 4
Evaluasi dihadiri para *stakeholder* yang terlibat dalam pengembangan BUMDesa

4. KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat pada desa Jetis Kapuan kecamatan undaan kabupaten Kudus menyimpulkan bahwa:

1. Kegiatan yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa peserta memahami keberadaan BUMDes sehingga mampu menggali potensi desa
2. Kegiatan dapat memberikan hasil pada peserta untuk mandiri dalam mengelola BUMDes melalui FGD yang telah diberikan
3. Tingkat indikator keberhasilan yaitu melalui peningkatan pendapatan masyarakat yang tergerak atas berdirinya BUMDes

Berdasarkan monitoring kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa kegiatan telah berhasil memberikan stimulus kepada masyarakat desa Jetis Kapuan dalam mengembangkan potensi desa melalui berdirinya BUMDes, supaya hasil dari pengembangan BUMDes kedepan dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan tersebut telah menekankan kepada masyarakat bagaimana peran BUMDes dalam menggali potensi desa dan bagaimana prinsip-prinsip tata kelola pada BUMDes. Kedepannya diharapkan masyarakat lebih tergerak dan aktif dalam pengembangan BUMDes supaya potensi di desa dapat tergali melalui program BUMDes dan pada akhirnya akan memberikan dampak positif kepada masyarakat melalui peningkatan taraf hidup serta kesejahteraan masyarakat. Selain itu, pihak pemerintah harus mendukung dan mendorong kegiatan tersebut secara berkesinambungan melalui sosialisasi dan pendekatan kepada masyarakat perihal pentingnya BUMDes bagi pergerakan ekonomi desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih tim ucapkan kepada rasarumber, pihak Kepala Desa, Perangkat Desa, Direktur BUMDes Makmur Jaya Desa Jetis Kapuan Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat IAIN Kudus yang telah mendukung jalannya pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abd. R. Syamsuri and J. Hutasuht, 'Peningkatan Kapasitas Badan Usaha Milik Desa untuk Kesejahteraan Masyarakat', *Abdihaz J. Ilm. Pengabd. Pada Masy.*, vol. 2, no. 2, p. 57, Dec. 2020, doi: 10.32663/abdihaz.v2i2.1370.
- [2] H. Sidik, 'Meningkatkan Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Penggerak Ekonomi Pedesaan Di Desa Langensari', vol. 4, no. 1, 2020, [Online]. Available: <https://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/view/26518/13795>
- [3] '8803-25489-1-SP.docx'.
- [4] 'document (2).pdf'.
- [5] Amrina Rosyada, 'Pendampingan Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Desa Kendalasesem Wedung Demak', *Din. J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 2, pp. 235–243, Jan. 2020, doi: 10.31849/dinamisia.v3i2.3292.
- [6] M. A. Wardana, D. Lestari, N. S. Wijaya, K. S. M. Parwati, and B. W. Nirmala, 'Peningkatan Kompetensi Perangkat Desa Tegal Harum dan Pengelola BUMDes', *J. Abdi Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 92–98, Aug. 2022, doi: 10.22334/jam.v2i2.29.
- [7] Y. Yulinartati and N. N. P. M. G, 'Optimalisasi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Untuk Mewujudkan Desa Mandiri', *J. Pengabd. Masy. Manage*, vol. 2, no. 2, pp. 104–107, Aug. 2021, doi: 10.32528/jpmm.v2i2.5854.
- [8] D. Nadiasari and F. Y. Rosita, 'Peningkatan Peran Badan Usaha Milik Desa Melalui Air Kesehatan Untuk Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Nglumpang Mlarak Ponorogo'.
- [9] E. Evida, 'Tata Kelola Bumdes dalam pengembangan wisata', 2022. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=8sKeEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&d>

- q=info:0qkkSxfgcnAJ:scholar.google.com&ots=Vsi9qdAjS0&sig=5uDoivgcHOkXOav-D2-EtsIFHGA&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- [10] A. P. Alam, M. A. Harahap, F. Gunawam, and S. Choiriyah, 'Sosialisasi Penguatan Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa di Desa Padang Langkat', vol. 2, no. 1, 2019.
 - [11] E. Y. Agunggunanto, F. Arianti, and E. W. Kushartono, 'Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)', 2016.
 - [12] M. Ridwansyah, D. Hastuti, H. Heriberta, S. Syaparuddin, and E. Emilia, 'Penguatan BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) dengan Memaksimalkan Pemanfaatan Berbagai Fasilitas Digital', *Stud. J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 39–48, Dec. 2021, doi: 10.53867/jpm.v1i2.30.
 - [13] M. Yusnita, 'Program Pendampingan Badan Usaha Milik Desa Menuju Ekonomi Mandiri Di Desa Labuh Air Pandan Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka'.
 - [14] P. Nugrahaningsih *et al.*, 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kewirausahaan Dan Pemasaran Digital Pada Bumdes Blulukan Gemilang', *Kumawula J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 1, p. 8, Apr. 2021, doi: 10.24198/kumawula.v4i1.29574.